

## Hasil diskusi kelompok 2

### Pertanyaan Kelompok 8

Mengapa peradaban Islam yang pernah unggul dalam ilmu pengetahuan bisa mengalami kemunduran dibandingkan peradaban barat?

### Jawaban

Peradaban Islam memang pernah mencapai masa kejayaan, khususnya pada abad pertengahan, di mana umat Islam unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, seperti matematika, kedokteran, dan filsafat. Namun, dalam perkembangannya, terjadi kemunduran dibandingkan dengan peradaban Barat.

Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan hal tersebut.

1. faktor internal, yaitu melemahnya tradisi keilmuan.

Pada masa awal, umat Islam sangat aktif dalam berpikir kritis dan melakukan ijtihad. Namun, seiring waktu, terjadi kecenderungan penutupan pintu ijtihad dan lebih banyak taklid atau mengikuti pendapat tanpa kritis. Akibatnya, perkembangan ilmu menjadi stagnan.

2. konflik politik dan perpecahan internal.

Perpecahan dalam dunia Islam, baik karena konflik kekuasaan maupun perbedaan mazhab, menyebabkan lemahnya stabilitas negara.

Contohnya, runtuhnya kekhalifahan dan konflik antar wilayah membuat fokus umat Islam terpecah, tidak lagi pada pengembangan ilmu.

3. serangan dan penjajahan dari luar.

Dunia Islam mengalami banyak tekanan dari luar, seperti serangan Mongol dan kolonialisme Barat. Hal ini menyebabkan banyak pusat ilmu pengetahuan hancur. Contohnya, jatuhnya Baghdad yang dulunya pusat ilmu pengetahuan dunia.

4. kemajuan pesat peradaban Barat.

Sementara dunia Islam mengalami kemunduran, Barat justru mengalami kebangkitan, seperti masa Renaissance dan Revolusi Industri. Barat mengembangkan ilmu pengetahuan secara sistematis dan melakukan inovasi teknologi..

5. kurangnya adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Sementara dunia Islam mengalami kemunduran, Barat justru mengalami kebangkitan, seperti masa Renaissance dan Revolusi Industri.

Kesimpulannya, kemunduran peradaban Islam bukan karena ajaran Islamnya, tetapi lebih kepada faktor manusia dan sejarah, seperti melemahnya tradisi ilmiah, konflik internal, serta tekanan dari luar, sementara Barat justru mengalami kemajuan pesat.

Oleh karena itu, penting bagi umat Islam saat ini untuk kembali menghidupkan semangat keilmuan dan berpikir kritis agar dapat kembali berkontribusi dalam peradaban dunia.

### **Pertanyaan Kelompok 5**

identitas peradaban Islam tuh cuma label agama doang, atau sebenarnya sampai ngatur cara orang mikir dan hidup sehari-hari? terus bedanya tuh apa gitu sama identitas kaya suku atau daerah yang cuma nunjukin asal-usul?

### **Jawaban**

Pertama, identitas peradaban Islam tidak hanya terlihat dari ibadah ritual seperti shalat atau puasa saja. Memang ibadah adalah bagian penting, tetapi identitas peradaban Islam itu jauh lebih luas, karena juga mencakup:

1. cara berpikir
2. cara bersikap
3. cara mengambil keputusan
4. dan cara berinteraksi dengan orang lain

Jadi, seseorang yang hidup dalam lingkungan Islam, pengaruhnya tidak hanya pada ibadah, tetapi juga pada pola hidup secara keseluruhan.

Contohnya, dalam Islam diajarkan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.

Maka, dalam kehidupan sehari-hari:

1. saat berdagang Kita tidak boleh curang
2. saat memimpin Kita harus bersikap adil
3. saat bergaul Kita harus menghormati orang lain

Ini menunjukkan bahwa Islam membentuk mindset dan perilaku, bukan hanya ritual.

Selanjutnya, jika dibandingkan dengan identitas biasa seperti suku atau daerah, memang ada perbedaan yang cukup mendasar. Identitas seperti suku atau daerah, misalnya Sunda atau Jawa, umumnya hanya menunjukkan asal-usul atau latar belakang budaya. Sedangkan identitas peradaban Islam lebih luas, karena tidak hanya menunjukkan “siapa kita”, tetapi juga bagaimana kita hidup.

Perbedaannya adalah:

Identitas suku itu bersifat kultural dan terbatas pada asal-usul, sedangkan identitas peradaban Islam itu bersifat normatif dan menyeluruh, karena mengatur nilai, cara berpikir, hingga sistem kehidupan, dengan kata lain, identitas peradaban Islam itu bukan sekadar label agama, tetapi sebuah sistem nilai yang membentuk cara hidup manusia secara utuh.

Kesimpulannya, identitas peradaban Islam tidak hanya tampak dalam ibadah, tetapi juga dalam pola pikir, sikap, dan perilaku sehari-hari. Dan berbeda dengan identitas suku yang hanya menunjukkan asal-usul, identitas peradaban Islam membentuk cara manusia menjalani hidup secara menyeluruh.

### **Pertanyaan Kelompok 7**

Bagaimana menjelaskan konsep takdir dalam Studi Islam bersamaan dgn kebebasan manusia untuk memilih takdirnya.

### **Jawaban**

Dalam Studi Islam, konsep takdir dan kehendak bebas manusia bukanlah sesuatu yang saling bertentangan, tetapi justru saling melengkapi.

Pertama, kita pahami dulu tentang takdir.

Dalam Islam, takdir adalah ketentuan Allah SWT terhadap segala sesuatu yang terjadi di alam semesta. Namun, takdir ini tidak selalu berarti bahwa manusia tidak punya pilihan.

Kedua, Islam juga mengakui adanya kehendak bebas manusia.

Manusia diberikan akal dan kemampuan untuk memilih, sehingga manusia bertanggung jawab atas perbuatannya. Artinya, manusia tetap memiliki ruang untuk menentukan pilihan dalam hidupnya.

Lalu bagaimana hubungan keduanya?

Dalam Studi Islam, ada pemahaman bahwa Allah mengetahui dan menetapkan segala sesuatu, tetapi manusia tetap diberi kebebasan untuk memilih Tindakan.

Jadi, takdir itu bukan memaksa, tetapi lebih kepada ketetapan Allah yang sudah mengetahui pilihan manusia. Contohnya sederhana:

Seseorang bisa memilih untuk belajar atau tidak.

Jika dia belajar maka kemungkinan berhasil

Jika tidak belajar maka kemungkinan gagal

Di sini, hasilnya termasuk dalam takdir Allah, tetapi usaha dan pilihan tetap berasal dari manusia.

Kesimpulannya, takdir dan kehendak bebas bukan dua hal yang bertentangan, takdir adalah ketetapan Allah yang mencakup segala sesuatu, sedangkan kehendak bebas adalah ruang yang diberikan kepada manusia untuk memilih, yang nantinya akan dipertanggungjawabkan

Apakah bunuh diri termasuk takdir atau kehendak manusia dapat dijelaskan melalui kerangka teologis dalam Studi Islam?

Bunuh diri itu perbuatan yang lahir dari kehendak manusia, tetapi tetap terjadi dalam lingkup takdir Allah.

Pertama, dari sisi kehendak manusia.

Bunuh diri jelas merupakan hasil dari pilihan dan keputusan individu.

Orang tersebut memilih untuk melakukan tindakan itu, sehingga dalam Islam dia tetap memiliki tanggung jawab moral dan hukum atas perbuatannya.

Kedua, dari sisi takdir Allah.

Peristiwa itu tetap terjadi dalam pengetahuan dan ketetapan Allah, artinya, Allah sudah mengetahui bahwa itu akan terjadi, tetapi bukan berarti Allah memaksa orang tersebut untuk melakukannya.

Jadi penting dibedakan, Allah mengetahui dan mengizinkan terjadi, tapi manusia yang memilih dan melakukan, Contoh analoginya:

Seorang guru tahu ada murid yang tidak belajar kemungkinan besar akan gagal, Ketika murid itu benar-benar gagal, itu bukan karena guru memaksa, tetapi karena pilihan murid tersebut.

Kesimpulannya, bunuh diri bukan sekadar takdir yang dipaksakan, melainkan hasil kehendak manusia yang kemudian termasuk dalam takdir Allah, karena itu, dalam Islam perbuatan tersebut tetap dinilai sebagai tindakan yang salah dan dilarang.